

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam realitas kehidupan, apa yang dipikirkan seseorang dengan apa yang terjadi seringkali tidak selalu sama. Ketika pikiran sangatlah indah, belum tentu apa yang terjadi juga bisa seindah apa yang dipikirkan. Sama halnya dengan berbagai peraturan atau undang-undang yang telah dirumuskan. Dalam implementasinya ternyata tidak selalu sama dengan yang terjadi, hal tersebut tidak terkecuali dalam urusan keagamaan.

Agama mengajarkan antarsesama untuk saling mengenal atau *ta'aruf*, saling memahami atau *tafahum*, saling menghargai atau *tadhammum*, saling menyayangi atau *tarakhun*, dan berujung agar menjadi saling tolong menolong atau *ta'awun*, namun dalam kehidupan sebenarnya ternyata tidak. Sekalipun perbedaan diciptakan setidaknya agar saling mengenal, tetapi tidak jarang yang terjadi adalah justru saling menjauh, konflik menjadi pembatas dalam kehidupan bermasyarakat.

Memang tidak sedikit ajaran agama yang berhasil diwujudkan didalam kehidupan sehari-hari. Mendasarkan pada ajaran agama, masyarakat menjadi hidup damai, tenteram, dan saling menjalin kasih sayang dan tolong menolong antara sesama. Akan tetapi, gambaran ideal itu tidak selalu bisa dilihat setiap waktu atau di setiap tempat. Dari pernyataan tersebut kiranya dapat dicari akar penyebabnya. Mungkin ajaran agamanya sendiri tidak dipelajari secara menyeluruh melainkan hanya aspek luar atau simbol-simbolnya belaka sehingga pengertian yang diperoleh tidak mendalam dan tidak seluruhnya. Selain itu juga sangat

mungkin. ajaran agama digunakan untuk kepentingan tertentu misalnya ekonomi. politik. atau lainnya.

Pada dasarnya agama diharapkan menjadi pembawa nilai perdamaian. kerukunan. keadilan. dan kesetaraan. Tetapi. tataran ideal yang menawan itu tidak selalu sesuai dengan logika sosial. Ada sejumlah kesulitan tersendiri untuk mentransformasikan nilai-nilai ideal agama kedalam gerak sosial kemasyarakatan.¹

Apabila masalah keagamaan dihubungkan dengan kehidupan sosial akan selalu melebar dan tentunya meluas. Sebagai contohnya Islam mengajarkan kerukunan. kebersamaan. serta persatuan. Sehingga seharusnya mereka tidak bercerai berai. Namun pada kenyataanya. perpecahan dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Bahkan perbedaan yang nyata-nyata melahirkan kelemahan dan ketidak berdayaaan umat justru dipandang sebagai sesuatu yang menguntungkan.

Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak. maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya ketika sianak menginjak usia remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya.

Penanaman rasa tanggung jawab kepada setiap anak atas perilaku kerukunan ini bisa dilakukan sedini mungkin. dengan memberikan pembelajaran tentang hubungan sosial keagamaan. Pada hakikatnya belajar dapat terjadi kapan saja. dimana saja. dan oleh siapa saja. Belajar tidak dibatasi ruang dan waktu. Proses belajar dapat menggunakan berbagai

¹[http://Islamlib.com/agama/agama dan problem sosial/](http://Islamlib.com/agama/agama_dan_problemm_sosial/), diakses tanggal 23 september 2019.

cara dan berbagai media. Sumber belajar juga tidak terbatas. Dengan demikian, secara alamiah setiap orang akan terus belajar melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam proses belajar seseorang ini, haruslah didampingi seseorang yang mampu memberikan penjelasan atas pembelajaran yang ia dapatkan dari pengalaman hidupnya tersebut, agar tidak ada salah pemahaman terhadap kejadian yang dia alami dan ada yang mengarahkan untuk mengambil nilai positif dari yang dia alami. Hal tersebut bisa diperoleh melalui proses pendidikan. Penuntunan atau penjelasan yang ada didalam proses pendidikan akan membantu seseorang agar dapat mengambil pelajaran yang berharga untuk menjadi bekal hidupnya kelak. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Melalui lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan sosial keagamaan.

sesuai dengan tujuan pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Th. 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.²

Pendidikan juga tidak hanya mengajarkan materi akademik tapi juga membentuk manusia yang bermoral baik, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sopan, beradab, dan lain sebagainya. Dengan kata lain pendidikan juga bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan. Keutamaan ini termasuk pula moral yang baik dan sikap antar sesama yang saling menghargai, menghormati dan memahami.

Bila memerhatikan pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini, pemerintah Indonesia menekankan pada pendidikan karakter. Sehingga Indonesia saat ini benar-benar

²UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003.

membutuhkan pendidikan akhlak. Termasuk juga moral sosial keagamaan yang harus benar-benar ditanamkan kepada siswa. Apabila dalam wilayah pendidikan, yang mempunyai peran penting dalam menanamkan hal tersebut adalah seorang guru. Terutama adalah guru pendidikan agama Islam, karena dalam materi pendidikan agama Islam memuat materi yang mendidik anak agar menjadi pribadi yang berakhlak sesuai dengan Islam, termasuk akhlak terhadap sesama.

Jadi guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa yang bermoral. Yang disampaikan oleh guru pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Sekiranya dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak sesuai ajaran moral agamanya. Pendidikan agama juga sebagai cara untuk membentuk perilaku sosial keagamaan siswa.

Melalui pendidikan agama diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pembentukan perilaku yang sesuai dengan moralitas sosial keagamaannya pula. Latar belakang sekolah juga menentukan pendidikan yang akan diterapkan seperti contohnya kurikulum yang dipakai dalam sekolah tersebut. Ada beberapa sekolah yang tetap mempertahankan kurikulum pendidikan khusus dari generasi ke generasi agar tidak meninggalkan pedoman pendidikan yang telah dilakukan sejak dulu.

Di Indonesia ada lembaga pendidikan yang memang mempunyai keunggulan didalam materi pembelajarannya seperti sekolah yang dinaungi oleh organisasi NU. Karena didalam materi pembelajarannya tentu juga konsen kepada penanaman nilai sosial keagamaan. Sejak

Indonesia belum merdeka hingga sekarang organisasi ini telah berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut. penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana langkah guru pendidikan agama islam lembaga pendidikan yang dinaungi lembaga NU yakni sekolah Ma'arif.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini karena objek yang akan diteliti yaitu sekolah yang berbasis ma'arif, dan tentunya dalam kurikulumnya tercantum tentang pendidikan yang mengajarkan tentang social keagamaan. Adapun judul dari penelitian ini adalah “ **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Moralitas Sosial Keagamaan Siswa di SMK Ma'arif Pare**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan. maka dapat ditarik fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Moralitas Sosial Keagamaan siswa di SMK MA'ARIF PARE ?
2. Moralitas sosial keagamaan apa saja yang sudah ditanamkan oleh guru pendidikan agama islam di SMK MA'ARIF PARE terhadap siswa di SMK MA'ARIF PARE ?
3. Sejauh mana perubahan moralitas sosial keagamaan siswa SMK MA'ARIF PARE setelah guru pendidikan agama islam menanamkan pendidikan moralitas sosial keagamaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian. karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Berdasarkan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Moralitas Sosial Keagamaan siswa di SMK MA'ARIF PARE.
2. Untuk Mengetahui Moralitas sosial keagamaan apa saja yang sudah ditanamkan oleh guru pendidikan agama islam di SMK MA'ARIF PARE terhadap siswa DI SMK MA'ARIF PARE.
3. Untuk Mengetahui Sejauh mana perubahan moralitas sosial keagamaan siswa SMK MA'ARIF PARE setelah guru pendidikan agama islam menanamkan pendidikan moralitas sosial keagamaan

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di lembaga-lembaga pendidikan islam.
- b. Menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan.
- c. Sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan bagi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN kediri.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang sebenarnya tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan moralitas sosial keagamaan disekolah.

2. Bagi pihak sekolah . penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya. dan memberikan masukan kepada semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan aktivitas pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini. penulis menelaah beberapa tulisan dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Adapun penelitian atau skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum tentang penulis sajikan dalam skripsi ini.

selain itu juga untuk menghindari kesamaan pembahasan dengan skripsi sebelumnya. Skripsi yang penulis ambil yaitu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyudi	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Smp It Mutiara Insan Bendosari Sukoharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian ini adalah deskriptif 3. Sumber data penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini seputar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter

			<p>yaitu sumber primer dan sekunder</p> <p>4. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi.</p>	
2.	Ibniyanto	<p>Implementasi Pembelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Keagamaan Peserta Didik (Studi Multikasus Di Sma Nu Sumenep Dan Sma Pesantren Al-In'am Gapura Sumenep).</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Penelitian ini seputar implementasi pembelajaran ASWAJA</p>
3.	Dani	<p>Upaya guru</p>	<p>1. Penelitian</p>	<p>Penelitian ini</p>

	Hasanah	pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas pada siswa muslim di SMK Negeri 3 Salatiga.	ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Sumber data penelitian yaitu sumber primer dan sekunder 3. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi.	seputar upaya penanaman nilai-nilai religiusitas.
--	---------	--	--	---

Dari ketiga penelitian diatas. menunjukkan bahwa penelitian ini tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam penanaman karakter yang mengarah ke pembentukan moral sudah ada dipenelitian sebelumnya. begitu pula pada penelitian tentang pemikiran pendidikan antara tokoh organisasi islam yang ada di Indonesia. serta juga ada dipenelitian terdahulu tentang pembentukan perilaku sosial keagamaan siswa.

Akan tetapi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu memperlihatkan upaya guru dalam penanaman moralitas sosial keagamaan di sekolah berbasis pendidikan NU.